Lampiran I : **Hasil Observasi**

Tempat : SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta

Kegiatan : Jadwal Sholat Jum'at

JADWAL IMAM/KHOTIB DAN PENDAMPING PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT SMP NEGERI 1 NGAGLIK TAHUN AJARAN 2016/2017

TGL/BLN	IMAM/KHOTIB	PENDAMPING	TTD		KET
LEGI-6-JAN	ARIP W, S.Pd.I	EDIYANTO, S.Pd			
PON-13-JAN	ISNAN ABADI, M.Pd	SUMEDI H, S.Pd			
KLIWON-20-JAN	SUDARSONO, S.Ag	PURWADI, M.Pd			
PAHING-27-JAN	RIPTA ANDI M, S.Kom	BAMBANG H, S.Pd			
WAGE-3-FEB	ARIP W, S.Pd.I	EDIYANTO, S.Pd			
LEGI-10-FEB	ARIP W, S.Pd.I	EDIYANTO, S.Pd			
PON-17-FEB	ISNAN ABADI, M.Pd	SUMEDI H, S.Pd			
KLIWON-24-FEB	SUDARSONO, S.Ag	PURWADI, M.Pd			
PAHING-3-MAR	RIPTA ANDI M, S.Kom	BAMBANG H, S.Pd			
WAGE/10/MAR	ARIP W, S.Pd.I	EDIYANTO, S.Pd			
LEGI/17/MAR	ARIP W, S.Pd.I	EDIYANTO, S.Pd			
PON-24-MAR	ISNAN ABADI, M.Pd	SUMEDI H, S.Pd			
KLIWON-31-MAR	SUDARSONO, S.Ag	PURWADI, M.Pd			
PAHING-7-APR	RIPTA ANDI M, S.Kom	BAMBANG H, S.Pd			
LEGI-21-APR	ARIP W, S.Pd.I	EDIYANTO, S.Pd			
PON-28-APR	ISNAN ABADI, M.Pd	SUMEDI H, S.Pd			

KLIWON-5-MEI	**SUDARSONO, S.Ag**	**PURWADI, M.Pd**			
PAHING-12-MEI	**RIPTA ANDI M, S.Kom**	**BAMBANG H,S.Pd**			
WAGE-19-MEI	**ARIP W, S.Pd.I**	**EDIYANTO, S.Pd**			
LEGI-26-MEI	**ARIP W, S.Pd.I**	**EDIYANTO, S.Pd**			
PON-2-JUN	**ISNAN ABADI, M.Pd**	**SUMEDI H, S.Pd**			
KLIWON-9-JUN	**SUDARSONO, S.Ag**	**PURWADI, M.Pd**			
PAHING-16-JUN	**RIPTA ANDI M, S.Kom**	**BAMBANG H,S.Pd**			
WAGE-23-JUN	**ARIP W, S.Pd.I**	**EDIYANTO, S.Pd**			
LEGI-30-JUN	**ARIP W, S.Pd.I**	**EDIYANTO, S.Pd**			

Ngaglik, 2 Januari 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik

Guru Pendidikan Agama Islam

Woro Hartani, S.Pd
NIP. 19600604 198112 2 008

Sudarsono, S.Ag
NIP

Lampiran II : Panduan wawancara

No	Kode	informan	pertanyaan
1	1.01	Kepala Sekolah	1. Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta menanamkan nilai-nilai toleransi beragama? Kalau iya menerapkan, apa saja bentuk-bentuk atau contoh penanaman nilai-nlai toleransi beragama tersebut? 2. Bagaimana peran sekolah mengembangkan kesadaran toleransi beragama kepada peserta didik? 3. Bagaimana pemahaman toleransi beragama atau cara menerapkan ideologi siswa-siswi muslim di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta ini? 4. Sejauh mana sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta pembinaan sikap toleransi beragama di sekolah?
2	1.02	Guru Pendidikan Agama Islam.	1. Bagaiman guru pendidikan agama di sekolah ini merancang strategi pembelajaran kepada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta? 2. Bagaimana cara Bpk/Ibu Guru menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah ini? 3. Bagaimana tanggapan Ibu melihat atau mendengarkan berita di media sosial tentang konflik antar agama yang terjadi di Indonesia dan jelas peserta didik jg mengetahui? 4. Apakah ajaran yang Ibu sampaikan melalui materi pendidikan agama islam dapat menjadi penguat karakter dalam toleransi beragama? 5. Setiap membina pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat? Apakah saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina sikap toleransi beragama di sekolah?
3	1.03	Ketua OSIS	1. Bagaimana menurut saudara, apakah sekolah di sini mengajarkan sikap toleransi beragama? Kalau iya bagaimana contoh sikap toleransi beragama yang diterapkan? 2. Bagaimana sikap saudara membaur dengan teman yang bukan satu agama dengan saudara? 3. Bagaimana sikap saudara setelah melihat atau mendengarkan berita di media sosial yang banyak konflik tentang agama? 4. Apakah Guru Agama Islam membina sikap toleransi beragama di sekolah ini? Dan kalau iya bagaimana pembinaan sikap toleransi beragama tersebut?

Lampiran III : Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Hari dan tanggal : Selasa, 23 januari 2018

Jam : 11.00 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta

Metode : Wawancara

Informan : Ibu Woro Hartani. S.Pd.

Peneliti : Apakah di sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta menanamkan nilai-nilai toleransi beragama? Kalau iya menerapkan, apa saja bentuk-bentuk atau contoh penanaman nilai-nlai toleransi beragama tersebut?

Informan : Contoh-contoh penerapannya iya. Contohnya kehidupan sehari-hari saya mengadakan program sekolah itu hari selasa dan kamis itu keagamaan yang Islam itu di kelas masing-masing itu dengan membaca Al-qur'an yang non muslim itu di Aula itu dibimbing oleh bapak ibu guru yang beragama non muslim juga itu, itu baru selasa dan kamis selain itu toleransinya ya karena ini sekolah negeri juga e kemudian ini juga ets menjaga pesatuan dan kersatuan maka tidak ada perbedaan prilaku ataupun pelayanan sekolah untuk yang kelas majemuk ini. Selain itu contoh-contoh penanaman nilai toleransi bisa yang lain misalnya apa do'a bersama ya do'a bersama menjelang Ujian Nasional itu juga dalam kegiatan emm satu diawal itu berkumpul tetapi nanti setelah yang khusus beragama islam di Aula yang lain di bimbing oleh bapak ibu yang non muslim. Itu juga untuk toleransi yang lain misalkan kegiatan latihan korban itu semua siswa dan guru pokoknya keluarga SMP Negeri 1 Ngaglik bersama-sama melaksanakan latihan korban itu.

Peneliti : Bagaimana peran sekolah mengembangkan kesadaran toleransi beragama kepada peserta didik?

Informan : Mengembangkanya ya berbagai cara baik internal baik intrakulikuler kulikuler maupun pembiasaan.

Peneliti : Bagaimana pemahaman toleransi beragama atau cara menerapkan ideologi siswa-siswi muslim di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta ini?

Informan : Ya dengan tata tertib siswa, yang di susun bersama oleh kesiswaan maupun pengurus osis, baik pengurus osis lama maupun baru.

Peneliti : Sejauh mana sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta pembinaan sikap toleransi beragama di sekolah?

Informan : Yak didalam pembelajaran RPP ada ya pendidikan karakter disitu, kemudian kehidupan sehari-hari diluar kelas juga ada ya.

Lampiran IV : Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Hari dan tanggal : Selasa, 23 januari 2018

Jam : 10.22 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta

Metode : Wawancara

Informan : Ibu Eni Estuti Sabaryati, S.Ag.

Peneliti : Bagaiman guru pendidikan agama di sekolah ini merancang strategi pembelajaran kepada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta?

Informan : Kalau terkait toleransi yang pertama, kami itu memiliki siswa yang beragama selain Islam tentunya, kristen katolik disini ada, nah untuk penempatan kelasnya itu sudah kita upayakan tiap berada di kelas A untuk kelas 9 kemudian kelas 7 8 itu di kelas A dan B jadi kristenya di kelas A dan kaatholil dk kelas B sehingga nanti ketika pembelajaran PAI itu seperti contoh kelas 9 saja yang paling gampang karena saya pegang kelas 9. Kelas 9 itu di kelas A itu ada 3 agama mas, islam, kristen, katholik nah pas pelajaran agama yang kristen di akan keluar keruangan agama kristen pembelajaran disana selama 2 jam terus yang katholik dia juga akan keluar menuju ruang agama katholik jadi kami punya ruang agama untuk mereka jadi disini ada Mushola ada ruangan agama Kristen ada ruangan agama Katholik. Walaupun ruangan agama Kristen, Katholik kadang tidak permanen karena siswanya sedikit. Terus mereka keluar terus nanti ketika sudah selesai pembelajaran agama mereka masuk kekelas lagi untuk melanjutkan pelajaran berikutnya itu yang pertama. Yang kedua dari sisi kegiatan kami kan ada tadarus setiap hari selasa sama kamis, itu sama mereka juga kegiatan agama, jadi ketika kita jam 7 sampai jam 7.20 tadarus mereka yang agama Kristen, Katholik mereka akan keluar di Aula mereka ada kegiatan semacam sembayangan atau apalah ibadah disana sampai jam 7.20 nanti jam 7.20 masuk untuk pembelajaran berikutnya semua masuk jadi satu seperti itu terus kita juga kurban itu, nah korban itu semua terlibat mas, jadi disini yang namanya pelaksanaan korban itu masih murni bersifat sosial masih bersifat latihan jadi dari anak uangnya dibelikan dari sekian anak uangnya dikumpulkan dibelikan sapi terus kita sembelih bareng-bareng terus lomba masak jadi di jadi tidak dibagi mas jadi dari hemmm sapi itu di sembeleh terus di bagi perkelas mereka masak sendiri nah yang dilombakan itu masakan mereka. Yang Non pun ikut semua kalau itu untuk korban semua ikut. Jadi mereka ikut terlibat disana itu mereka masak disitu mereka makan disitu jadi dari hasil mereka masak nanti dibareng dimakan bareng-bareng satu kelas, jadi kami bapak ibu guru hanya dapat ketika anak-anak itu menyetorke apa namanya hasil masakan baik itu untuk lomba kita nyicipin. Kalau disini gak bisa mas karena kalau dijadikan satu terus proses pembelajaranya seperti apa konsepnya. Karena bagaimana pun dalam hal ini, kita semua kan menyampaikan aqidah mas kalau aqidah dalam satu kelas digabung gurune ono telu padahal misale 9 A ya saya pegang itu murid saya dari 32 anak

hanya ada 14 anak karena sisanya adalah agama Kristen, Katholik kalau mereka tak jadikan satu terus saya mengajarkan agama Islam terus dia gimana, padahal menurut undang-undang pendidikan nomer 20 kan anak harus mendapatkan pelayanan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing. Sehingga tidak boleh kalau karena alasan toleransi kemudian mereka dicampur itu menyalahi undang-undang. Kita pendidik menyalahi undang-undang kita seakan-akan secara tidak langsung kita memaksa anak itu untuk menjadi pendengar agama islam. Kemudian nanti ketika guru agama Katholik yang ngisi yang islam secara tidak langsung dia harus mendengarkan yang agama Katholik dan untuk anak SMP itu tidak di izinkan saya selaku guru agama pun orang yang pertama yang akan menolak karena itu kan apa ya aqidah itu pondasi ketika masih usia-usia SMP to mas. Karena kalau disini sudah kita layani sesuai dengan undang-undang nomer 20 itu. Bahwasanya anak-anak sudah mendapatkan pelayanan pendidikan agama sesuai dengan agama yang mereka anut. Dan disini njenengan bisa melihat nanti ada anak-anak yang tidak berkrudung putri yang tidak berkrudung itu berarti agamanya kalau tidak Kristen atau Katholik. Di sekolah Negeri tidak di wajibkan memakai krudung tapi saya selaku guru agama berkewajiban untuk me menghimbaukan mengajak kan masalah mereka nantinya dirumah tidak pake krudung itu urusan dirumah tapi selagi urusan disekolah pembiasaan yang harus dilakukan oleh seorang guru mereka menggunakan krudung. Jadi kalau njenengan lihat nanti kalau ada yang tidak pake krudung berarti nek ra agamanya Kristen yo Katholik. Dan mereka tidak masalah, meraka berbaur dengan anak Kristen, Katholik tidak ada masalah, bapak ibu guru pun seperti itu jadi ibu guru yang tidak pake krudung itu agamanya mesti Non Islam kecuali bu kepala sekolah karena masih baru beliau tidak pake krudung tetapi Islam sosok yang berbeda, kecuali beliau. Terus kalau kegiatan toleransi yang kelihatan itu nek lomba mas kalau lomba tompi kita kan punya pasukan inti yang lomba maju ke Kabupaten lomba tompi pesertanya itu campuran ada yang Islam ada yang Non Islam karena kita mencari anak-anaknya yang fisiknya rata-rata sama besarnya sama dia kuat juga secara fisiknya itu mereka itu anu ada yang non islam nah karena menyesuaikan misale yang yang non Islam cuma ada 2 yang lain Islam maka kita beri kita berikan kebebasan kepada anaknya ap karena tompi itu dilihat dari kekompakan, termasuk seragamnya kalau yang lain pake krudung terus pake peat krudungnya dimasukan nah anak yang non muslim tak beri penawaran silahkan matur orang tua kalau orang tuamu mengizinkan kamu pake krudung oke kalau tidak pun tidak ada masalah tetapi kalau tidak pasti nilainya berkurang karena tidak seragam lagi dan orang tua memahami itu ternyata maka kemarin pas lomba tompi itu anaknya non Islam mas neng nganggo krudung ireng sama seperti yang lain orang tuanya bahkan mengizinkan orang tuanya mengatakan gak papa bu' Eni itu kan hanya apa topi saja oke kalau memang seperti itu terimaksih akhirnya dia pake krudung jadi langsung sama seperti yang lain, hanya ketika selesai lomba mereka dilepas nah yang pake krudung yang lain tidak, tetapi pada saat lomba mereka konsekuen tetep sama seragamnya jadi dia menganggap bahwa krudung yang mereka kenakan adalah seragam seperti yang lain. Bukan ya itulah batasan aqidahnya yang harus kita tau bahwa dalam hal ini kita tidak akan meeemaksa tidak akan mengubah anak untuk dia mau memeluk

agama kita tetapi kita memberikan sebuah gambaran bahwa ini itu kegiatan sekolah gitu lho yang harus diikuti kalau memang misalnya tidak orang tuanya tidak mengizinkan ya tidak ada masalah sih sebenarnya cuma nilainya berkurang.

Peneliti : Bagaimana cara Bpk/Ibu Guru menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah ini?

Informan : Saya selalu bilang ke anak-anak kesanya kita itu hidup kan ada dua dua sisi yang harus kita pegang habluminallah dan habluminanas nah habbluminallah kita sendiri-sendiri bahkan saya selalu dengan anak-anak itu selalu jujur dengan diri saya sendiri saya tidak pernah mengucapkan selamat Natal kepada orang lain. Dan saya selalu bilang ke anak-anak, saya tidak pernah mengucapkan dan saya jujur kepada temen-temen yang non muslim bahkan dengan guru agama Katholik pun Kristen pun saya mengatakan saya mohon maaf kalau panjenengan mengucapkan apa selamat hari raya Idul fitri buat saya saya berterimakasih tapi secara aqidah kalau saya mengucapkan selamat hari Natal untuk panjenengan itu mengganggu aqidah saya, maka saya keberatan, nah saya ingin kita bersahabat, kita bersosial tetapi tidak saling mengganggu aqidah, sama anak-anak juga begitu silahkan bergaul dengan agama Hindu, Budha, Conghucu apapun asal jangan dicampur adukan aqidahnya, ada batasan-batasan mana yang kita tidak boleh melakukan, tidak boleh melanggar, tetapi misalkan dimintai tolong gak ada masalah, bahkan saya itu dengan anak-anak karena saya itu pembina Osis anak-anak seng non muslim yo sakit yo tak openi yo tak terke mulih sama saya perlakukan sama anak-anak itu kebetulan saya pembina Osis jadi apapun urusan terkait anak akan saya urus. Jadi bukan hanya yang Islam saja yang kita urus. Nek saya gitu karakter yang saya tanamkan ke anak-anak jadi silahkan nek mau bergaul dengan siapa pun gak ada masalah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu melihat atau mendengarkan berita di media sosial tentang konflik antar agama yang terjadi di Indonesia dan jelas peserta didik jg mengetahui?

Informan : Kalau saya terkait konflik agama saya selalu memahamkan begini mas anak-anak kalau kamu melihat di media sosial terkait konflik agama jangan ditrima mentah-mentah jangan langsung kamu ponis begitu saja tapi pelajari apa alurnya, pelajari dulu apa to yang sebenarnya terjadi karena jangan sampe kita menjadi orang yang justru semakin salah kita sudah tidak paham tatapi malah ikut-ikutan menyalahkan kan kita berarti orang yang semakin salah maka lebih baik pelajari dulu kenapa to terjadi seperti itu. Karna kalau toleransi itu berjalan plural itu berjalan itu gak akan ada konflik agama mas, saya berani meyakinkan kenapa karena saya pernah pelatihan di sebuah Gereja saya tinggal disebuah Gereja selama 2 minggu di daerah Magelang pesertane siapa mas, semua agama, bahkan saya sholat itu depannya ada gambar Salip. Tapi kita duduk bersama karena ketika kita itu mempelajari ketika kita itu tau ilmunya ketika kita itu kaffah kepada ilmu kita maka kita duduk disana itu untuk mencari kesamaan bukan mencari perbedaan. Nah saya itu selalu bilang ke anak-anak kalau terjadi konflik agama antar agama terutama dengan agama-agama selain Islam tolong jangan dibikin jurang malareng, kalau dicari bedanya memang sejak awal beda maka akan

semakin menjadi jurang, semakin menjadi masalah tetapi cari yang sama. Kenapa saya bisa bilang karena saya pernah duduk dengan agama Konghucu, agama Hindu, Budha, Kristen, Katholik jadi satu kelompok kami makan bersama, kami duduk disitu sama kok tujuanya apa NKRI tok.

Peneliti : Apakah ajaran yang Ibu sampaikan melalui materi pendidikan agama islam dapat menjadi penguat karakter dalam toleransi beragama?

Informan : Sangat bisa mas. Sangat bisa sebenarnya karakter itu, baik itu jujur baik itu tanggung jawab baik itu disiplin apalagi itu semua gotong royong semua itu ada perintah di dalam Al-qur'an to nah sehingga sebenarnya maaf kita itu gak perlu undang-undang yang lain kalau kita itu berpegang teguh pada Qur'an dan Hadits kok mas, sangat bisa perintah untuk sopon kepada orang tua, kepada guru, apakah itu bukan karakter, itu karakter banget. Dan sekarang ini karakter justru semakin pudar baru digemborkan karakter. Tapi sebenarnya karakter aslinya dari mana to dari Qur'an Hadits kita lihat anak dengan waktu kecil dengan orang tua ketemu siapa pun orang tuanya walaupun itu bukan bapak ibunya salaman cium tangan itu kan karakter nah itu sekarang sudah mulai hilang maka di sekolah ini setiap pagi itu ada temen-temen guru yang piket di depan pintu gerbang jadi anak datang salaman cium tangan dengan ibu bapak guru nanti kalau saya keluar lihat anak itu beberapa anak ketemu saya pasti salaman cium tangan mas. Itu karakter yang kita tanamkan disini karena apa karena sekarang sebenarnya konsep karakternya sudah lama to mas dari Al-qur'an dulu cuma orang tua tidak memperdulikan akhirnya mulai pudar apalagi dengan adanya android anak kan sudah egois dengan ini nek wes dolanan wes ra weroh ngiwo tengene nahhh sangat bisa walaupun kita diatur dengan kurikulum dengan rpp tapi di sana rpp kita sudah muncul karakter, silabus kita muncul karakter apa to perintah karakter sebenarnya adalah membuat anak itu mau menjadi anak-anak yang baik to intinya nah karakter kan jadilah anak yang baik itu sopan, santun, jujur, itu semua ada di Al-qur'an. Hayo arep dibantai sebelah endi meneh sak iki karakter sudah lama.

Peneliti : Setiap membina pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat? Apakah saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina sikap toleransi beragama di sekolah?

Informan : Kalau saya kandalanya kadang-kadang gini mas, tidak semua orang memahami ilmu, saya justru kesulitan justru dengan agama non Islam yang bukan guru agama paham yang saya maksud kalau dengan gurunya agama baik itu Kristen, Katholik saya klop seperti saudara tapi dengan penganut dibelakangnya ini yang kadang kami agak tidak nyaman karena apa karena ternyata saya tanyakan kepada gurunya itu karena keterbatasan ilmu, mungkin juga sama yang dirasakan mereka ketika bertemu dengan orang dibawah saya artinya guru-guru agama dibawah ehh guru-guru non guru-guru Islam yang bukan guru PAI itu juga merasa dipandang sebelah mata kenapa karena keterbatasan ilmu ternyata kuncinya itu kalau orang ilmunya bisa, mampu, ternyata kita bisa duduk bersama jadi kendalanya itu nek saya hanya melihatnya keterbatasan ilmu mas. Jadi keluasan ilmu seseorang itu penting untuk dalam rangka menunjang toleransi dan tasamuf. Nek kalau faktor pendukungnya nek disini sebenarnya sarana prasarana di sekolah dan lain-lain

kan wes lengkap mas, sudah cukup. Penghambatnya ya itu kadang keterbatasan ilmu, karena orang belum pernah mendapatkan ilmu-ilmu seperti itu sehingga mereka menganggap umat Islam itu kayak gitu itu lho tapi kalau dia tau ilmunya tidak.

Lampiran V : Wawancara Dengan Ketua OSIS

Hari dan tanggal : Selasa, 23 januari 2018

Jam : 10.49 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta

Metode : Wawancara

Informan : Saudara Fadhel Putra Harvianto

Peneliti : Bagaimana menurut saudara, apakah sekolah di sini mengajarkan sikap toleransi beragama? Kalau iya bagaimana contoh sikap toleransi beragama yang diterapkan?

Informan : Untuk studi untuk sekolah ini tentang toleransi beragama yaitu ketika iya menerapkan itu contohnya ketika jam keagamaan di hari selasa dan hari kamis itu nanti yang berbeda agama akan mereka akan men menyendiri gitu lho mas, untuk mencari tempat agar tidak terganggu jadi yang islam itu di kelas masing-masing untuk mengaji e sedangkan yang non itu mereka kalau misalnya yang non ada katholik dan kristen kalau kalau gak salah yang katholik atau kristen itu berada di tangga sebelah situ di tangga sebelah situ nanti akan di pimpin e akan dipimpin oleh guru yang non juga jadi mereka berkumpul jadi satu untuk melakukan keg kegiatan agama yang kekgiatan keagamaan. Untuk misalnya misale misale situ yang katholik maka yang kristen juga sama tet tetapi berada didalam aula untuk peralatan kami tidak membeda-bedakan. Untuk yang islam untuk mengaji kami membawa membawa membawa alfra bisnis membawa Al-qur'an sendiri-sendiri untuk yang non mereka kami sekolah kami menyediakan buku-buku keagamaan mereka. Untuk tempat keagamaannya untuk yang non berada di sebelah sana untuk yang islam berada dikelasnya masing-masing.

Peneliti : Bagaimana sikap saudara membaur dengan teman yang bukan satu agama dengan saudara?

Informan : Untuk saya saya memburnya ketika bergaul gitu ketika bertemu gitu bene kami kalau saya bene saya salaman dahulu trus saya tidak saya tidak memancing untuk keurusan agama tapi untuk urusan lainya misalnya tentang mata pelajaran tentang kegiatan-kegiatan lainya jadi saya berusaha menghindari tentang ag agama-agama agar tidak terjadi konflik mas.

Peneliti : Bagaimana sikap saudara setelah melihat atau mendengarkan berita di media sosial yang banyak konflik tentang agama?

Informan : Kalau saya bagaimana ya rasanya kayak kayak gak suka aja sih mas karena dari pancasila sendiri kan sudah walaupun berbeda tetep satu jua to. Waw walaupun mereka tidak tidak mengatas namakan agama untuk hal-hal seperti itu maksudnya mereka mengutarakan mengutamakan kepentingan bersama ketimbang kepentingan pribadi yang hanya memecah belah NKRI. Mereka mikirnya Islam ya Islam yang Kristen gimana tidak dipikirin. Saya mangkelnya

ya sama itu kok kita kok itu satu Negara kok harus di beda-bedakan gitu. kalau masalah Ahok saya gak terlalu dong mas setau saya tentang penistaan agama tapi tidak tau sebelah mananya penistaan agamanya.

Peneliti : Apakah Guru Agama Islam membina sikap toleransi beragama di sekolah ini? Dan kalau iya bagaimana pembinaan sikap toleransi beragama tersebut?

Informan : Iya, untuk guru agama saya dari kelas 7 dan kelas 8 ini berbeda berbeda gurunya, untuk kelas 7 saya dan pak Dar untuk kelas 8 bersama pak Arif untuk agama Islam, intuk guru-guru ini mereka juga mengajarkan tentang toleransi. Terkadang ketik ketika dulu sekolah saya di belakang sana jadi ketika besik itu dapat mengganggu jam jam jam jam di kelas saya itu bagaimana ya ketika jam jam mem membaca membaca Al-qur'an ini malah berisik malah berisik ini lho mas jadi dapat mengganggu mengganggu opo orang yang meng beda agama melakukan ibadah nanti akan diingatkan untuk dingatkan oleh pak Dar untuk tidak mengganggu yang berbeda agama dan terkadang jika kami ijin keluar itu ada beberapa anak yang usul untuk kan bene kan bi disanakan bentuknya loro kan mas jadi sekali lewat mau kekelas mesti melewatin itu lho itu yang buat tempat tempat ibadahnya itu lho mas jadi terkadang kami juga mengganggu tapi kami kami selalu diingatkan oleh guru agama untuk selalu menjaga toleransi sikap toleransi agar tidak agar tidak terjadi per apa per pecahan di SMP ini.

LAMPIRAN VII : KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463

FM-UII-AA-FPU-14.30/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	:	**AHMAD SHODIQ**
No. Mahasiswa	:	10422015
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester/Tahun Akademik	:	Ganjil 2017/2018
Dosen Pembimbing	:	Dr. Junanah, MIS
Masa Berlaku	:	09-11-2017 s.d 09-05-2018
Diperpanjang s.d.	:	



Yogyakarta, 9 November 2017 M
20 Safar 1439 H

Kepala Divisi Akademik & SIM.

Mabdaul Basar

CATATAN:
1. Konsultasi bimbingan minimal 5 kali dan ditutup dengan ACC Munaqasah Skripsi, dan wajib dicatat pada Form Catatan Konsultasi
2. Lama bimbingan minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan sejak diterbitkan SK Pengangkatan Pembimbing.
3. Selama bimbingan belum selesai, bimbingan wajib diperpanjang per 6 bulan.

CATATAN KONSULTASI

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Keterangan	Paraf
1	25/11/2017	Ke - 1	pemantapan Bab 1 – Bab 3	
2	29/12/2017	Ke - 2	Pedoman Wawancara Penelitian	
3	30/1/2018	Ke - 3	+ Hasil Wawancara Penelitian	
4	2/2/2018	Ke - 4	pembahasan Hasil penelitian	
5	8/3/2018	Ke - 5	pembahasan Bab 1 – Bab 4.	
6	26/4/2018	Ke - 6	Erkspo Moderasi Beragama.	
7	10/7/2018	Ke - 7	Perbaikan	
8	25/9/2018	Ke - 8	Acc utk daftar Ujian	

LAMPIRAN VIII : DOKUMENTASI

Tempat : SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta

Kegiatan : Rutinitas Siswa



Gambar 1. Tadarussan Al-qur'an



Gambar 2. Ibadah agama khatolik dan kristen



Gambar 3. Penyambutan siswa, semangat pagi